

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dipaparkan peneliti diatas melalui bab-bab sebelumnya dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang telah dilaksanakan di Jemaat GMIH Efrata Efi-Efi, maka peneliti menemukan dan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman jemaat GMIH Erata Efi-efi tentang sakramen Perjamuan Kudus. Sakramen Perjamuan Kudus merupakan ibadah akan peringatan terhadap penderitaan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus atas pengampunan dosa terhadap manusia, sebab itulah ibadah sakramen Perjamuan Kudus sebagai ibadah kudus dan sakral. Jemaat lain menyatakan bahwa sakramen Perjamuan Kudus adalah ucapan syukur jemaat untuk Tuhan atas pengorbanan-nya di sinilah jemaat merasakan kasih karunia Tuhan. Namun, ada juga jemaat yang kurang memahami yang menyatakan sebagai liturgi gereja dan rutinitas gereja semata.
2. Melihat dari pemahaman jemaat, sakramen Perjamuan Kudus dapat lihat beberapa sisi, untuk itu ada empat makna sakramen Perjamuan Kudus yang harus dipahami GMIH Efrata Efi-Efi dalam memahami secara seutuhnya sebagai "Ucapan syukur, Persekutuan orang percaya, Pemberitaan Injil, Refleksi untuk hidup baru".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti paparkan sebelumnya, maka itu ada beberapa hal yang perlu peneliti sampaikan sebagai suatu saran kepada Jemaat GMIH Efrata Efi-efi:

1. Hasil temuan ini bisa menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu khususnya dalam bidang Teologi untuk dapat membangun dan mengedepankan pengejaran doktrin sakramen Perjamuan Kudus.
2. Gereja harus mempertimbangkan serta mengedepankan terhadap pentingnya pengajaran doktrin gereja tentang sakramen Perjamuan Kudus kepada generasi muda, atau generasi akan datang gereja, pemaknaan sakramen Perjamuan Kudus, peninggalan terhadap doktrin sakramen perjamuan Kudus yang di dijaga dan di peliharaan gereja mampu mengupgrade atau memperbaharui.
3. Bagi Pendeta dan Majelis Jemaat, pelayanan bukan hanya di altar, tetapi pendeta dan majelis jemaat mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap jemaat, mengenai penggembalaan dan pembinaan terhadap warga jemaat, terlebih khusus anggota sidi jemaat, agar pemaknaan sakramen Perjamuan Kudus terus dipelihara.
4. Bagi Jemaat GMIH Efrata Efi-efi perlu memahami bahwa sakramen Perjamuan Kudus bukanlah sebuah wadah sebagai penghapusan dosa, melainkan sakramen Perjamuan Kudus

adalah tempat untuk kita bersekutu antara kita dengan Tuhan dan sesama, jemaat adalah bagian penting untuk dapat bersaksi dan melayani memberitakan kematian dan kebangkitan, serta memiliki pendirian yang teguh, agar tidak terkacau dengan ajaran-ajaran gereja yang lain.

5. Menjadi sebuah pertimbangan kepada jemaat GMIH Efrata Efi-efi terhadap pengajaran sakramen Perjamuan Kudus kepada calon sidi jemaat dalam katekisasi dan juga pada pengajaran perhadliran, dan bukan berhenti pada titik itu, melainkan Jemaat GMIH Efrata Efi-efi dapat melakukan lewat pembelajaran lewat seminar, lewat program jemaat mendapatkan pengetahuan dan wawasan, serta dalam pertumbuhan iman dalam ber jemaat dan juga pribadi.